

STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI POKOK DEMOKRASI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Oleh:

Yeni Lysha, SH.,S.Pd.,MH.

Dosen Prodi Pendidikan Kewarganegaraan

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to know whether there is a significant influence of using inquiry strategy on students' nationality achievement on the topic democracy at the eleventh grade students of SMA negeri 1 Angkola Selatan. The research was conducted by using experimental method with 60 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using inquiry strategy was 64,67 and (b) the average of students' democracy achievement before using inquiry strategy was 64.67 (enough category) and after using inquiry strategy was 73.67 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using t_{test} one tail, the result showed that t_{table} was less than $t_{observed}$ ($1.68 < 2.19$), it means, there is a significant influence of using inquiry strategy on students' nationality achievement on the topic democracy at the eleventh grade students of SMA negeri 1 Angkola Selatan.

Keywords: *Inquiry Strategy, Achievement, And Democracy*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan itu merupakan suatu usaha memimpin seseorang serta membantu orang atau sekelompok orang agar supaya mereka dapat meningkatkan taraf hidup serta kedewasaan berfikir. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting terutama bagi siswa. Sebab pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian siswa melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti yang dilakukan di sekolah. Melalui proses ini, akan dicapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah direncanakan. Kegiatan itu akan tercapai bila ada kerjasama antara guru dengan murid. Guru sebagai pemandu dalam kegiatan belajar mengajar haruslah memberikan materi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Sedangkan siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, menerima respon dari apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga harus mampu membentuk kepribadian siswa.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran sangat berperan dalam membelajarkan siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Pencapaian hasil belajar yang maksimal tersebut bukan saja merupakan realisasi keberhasilan siswa dalam belajar namun juga merupakan keberhasilan guru serta keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Belajar merupakan aktivitas yang

dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman yang telah dilalui. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran Kewarganegaraan yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta sesama manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian dari hasil belajar pada mata pelajaran Kewarganegaraan siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya sebagai calon sumber daya manusia generasi penerus bangsa.

Salah satu materi yang dibahas dalam pelajaran Kewarganegaraan kelas XI adalah materi demokrasi. Materi pokok demokrasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab materi demokrasi merupakan salah satu materi pokok yang sangat berpengaruh pada mata pelajaran Kewarganegaraan. Namun pada kenyataannya siswa merasa jenuh belajar demokrasi, hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa dan kesenuan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar Kewarganegaraan.

Berdasarkan observasi awal penulis diketahui hasil belajar Kewarganegaraan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan hanya mencapai "65", nilai ini dikategorikan masih jauh dari yang diharapkan karena yang diharapkan adalah, sesuai dengan ketentuan KKM guru bidang studi Kewarganegaraan yaitu "70". Nilai ini perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik agar tercapai nilai dalam kategori baik. Apabila siswa mampu memahami tentang demokrasi, maka siswa tersebut berhasil dan sebaliknya apabila tidak dapat

menguasainya maka dikatakan tidak berhasil dalam memahami materi pelajaran. Artinya siswa kurang kemampuannya terhadap memahami materi pokok demokrasi.

Maka apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak menyukai pelajaran Kewarganegaraan. Disebabkan oleh pemahaman konsep belajar Kewarganegaraan yang sangat minim atau jarang sehingga siswa membawa pada situasi dan kondisi yang tidak baik. Jika kondisi ini dibiarkan maka kemungkinan hasil belajar siswa akan rendah dan tidak memahami pelajaran Kewarganegaraan dan akhirnya siswa tidak berkeinginan untuk mengikuti pelajaran IPA sehingga sulit menciptakan siswa yang kreatif. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang Kewarganegaraan siswa para generasi muda semakin lama akan semakin menurun. Dan tidak ada lagi minatnya mempelajari Kewarganegaraan khususnya materi pokok demokrasi.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam proses pembelajaran siswa sering merasa jenuh yang menyebabkan kurangnya konsentrasi terhadap pelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi kejenuhan tersebut adalah penggunaan atau pemilihan strategi pembelajaran. Penggunaan atau pemilihan strategi pembelajaran ini sangat besar pengaruhnya pada proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diuraikan di atas bahwa pemilihan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar anak didik. Jika strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dan menyenangkan akan mempermudah siswa dalam belajar. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran harus dapat mengarahkan siswa belajar secara efektif sekaligus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran itu rumit namun setiap guru memiliki cara-cara tertentu untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga pembelajaran dapat dicapai dalam pembelajaran materi pokok demokrasi yang dianggap sebagian siswa materi yang sulit, maka guru harus memilih strategi pembelajaran yang efektif terhadap materi yang diajarkan dan sesuai dengan kondisi anak didik, sesuai dengan hal tersebut tersebut, untuk membantu timbulnya minat anak didik dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan.

Penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu strategi yang harus dimiliki guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Berarti untuk mencapai hal itu seorang siswa tidak bisa dilakukannya sendiri tanpa bantuan dan dukungan orang yang ada disekitarnya. Apalagi siswa itu masih dalam proses

belajar, yang perlu dituntun dan diberi, dorongan semangat. Disinilah peran seorang guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan dukungan dalam bentuk mengadakan tanya jawab untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran Kewarganegaraan.

Agar tujuan itu tercapai pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa misalnya melalui penataran-penataran guru, pengadaan sarana dan prasarana belajar, pengadaan alat bantu pengajaran dan lain sebagainya. Disisi lain upaya meningkatkan hasil belajar siswa terus dikembangkan oleh guru, seperti menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, mengusahakan agar lingkungan belajar siswa lebih kondusif, membangkitkan minat belajar siswa dan lain sebagainya. Salah satu yang mungkin dicapai adalah menggunakan strategi pembelajaran, yang sesuai, dalam hal ini penulis berasumsi bahwa strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran *Inquiry* Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Pada Materi Pokok Demokrasi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

1. Hasil Belajar Kewarganegaraan Pada Materi Demokrasi

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari pengalaman sendiri, maka perubahan itu dapat mempengaruhi kepada tingkah laku dengan perubahan arah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksudkan meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan dan sikap. Menurut Mudjiono (2009:10) mengatakan bahwa: "Belajar adalah suatu perilaku, di mana pada saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun"

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengikuti kegiatan tertentu berupa aktivitas yang meliputi perubahan pengetahuan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Demokrasi merupakan materi pelajaran yang wajib dipelajari pada tingkat SMA. Menyangkut pengertian demokrasi pada pusat bahasa Depdiknas yang dikutip dalam buku (2008:73) bahwa: "Demokrasi adalah bentuk pemerintahan atau kekuasaan negara yang tertinggi di mana sumber kekuasaan tertinggi adalah kekuasaan kerakyatan yang terhimpun melalui suatu majelis yang dinamakan majelis permusyawaratan rakyat.

Sedangkan menurut John Dewey dalam Zamroni yang dikutip dalam buku Dwi Winarno (2009:88) mengemukakan bahwa: “Demokrasi adalah pandangan hidup yang dicerminkan dari perlunya partisipasi dari warga negara dalam membentuk nilai-nilai yang mengatur kehidupan bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar demokrasi merupakan hasil tingkat pencapaian siswa atas tujuan instruksional yang ditetapkan dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses belajar yang dibahas dalam materi demokrasi.

2. Hakikat Penggunaan Strategi Pemberlajaran Inquiry

Strategi pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Wena (2009:67) mengatakan : “*Inquiry* merupakan penyelidikan masalah (*Genuine Problems*) dengan cara melibatkan dalam penelitian, membantu siswa mengidentifikasi konsep atau metode, dan mendorong siswa menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi.” Sedangkan Trianto (2010:166) mengemukakan bahwa :”*Inquiry* merupakan suatu proses umum yang dilakukan guru kepada siswa untuk mencari atau memahami informasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Waktu Penelitian diperkirakan selama kurang lebih 3 bulan yakni bulan September sampai November 2017. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Suharsimi Arikunto (2009:207) mengatakan bahwa: “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek demokrasi, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”.

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dan Sugiyono(2013:117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Berdasarkan

pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 60 orang. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013:97) “*Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar Kewarganegaraan materi pokok demokrasi digunakan tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang digunakan untuk mengukur keterampilan, bakat, dan minat. Arikunto (2010:193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan menggunakan rumus uji t-tes

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang terkumpul diperoleh beragam nilai hasil belajar demokrasi. Mulai dari nilai terendah yakni 50 sampai pada nilai tertinggi yakni 100 dengan nilai rata-rata (mean) yakni 64,67. Sedangkan nilai yang tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Jika dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya yakni 50, nilai rata-rata (mean) lebih besar. Jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah diuraikan pada Bab III maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori “Cukup”.

Berdasarkan hasil jawaban tes hasil belajar Kewarganegaraan pada materi pokok demokrasi dapat dijelaskan beberapa pencapaian yang diperoleh siswa berdasarkan kriteria yang diuraikan pada bab III, sesuai dengan indikator yang ditentukan maka pencapaian materi demokrasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengertian budaya demokrasi beradadalam kategori “Cukup”. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 124 dari 180, sehingga mencapai nilai 68,88%. Nilai-nilai budaya demokrasi, beradadalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 151 dari 240, sehingga mencapai nilai 62,00%. Prinsip-prinsip demokrasi, beradadalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 113 dari 180, sehingga mencapai nilai 62,77%.

Dari hasil penelitian yang terkumpul diperoleh beragam nilai hasil belajar demokrasi. Mulai dari nilai terendah yakni 50 sampai pada nilai tertinggi yakni 100 dengan nilai rata – rata

(mean) yakni 73,67. Jika dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya yakni 50, nilai rata-rata (mean) lebih besar. Jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah diuraikan pada Bab III maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori "Baik". Pengertian budaya demokrasi berada dalam kategori "baik". Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 140 dari 180, sehingga mencapai nilai 77,77%. Nilai-nilai budaya demokrasi, berada dalam kategori "baik". Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 168 dari 240, sehingga mencapai nilai 70,00%. Prinsip-prinsip demokrasi, berada dalam kategori "baik". Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 134 dari 180, sehingga mencapai nilai 74,44%.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,19$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N-2 = 60-2 = 58$, maka diperoleh $t_{tabel} 1,67$.

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,19 > 1,67$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar Kewarganegaraan materi pokok demokrasi di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Dengan kata lain semakin baik penggunaan strategi pembelajaran inquiry semakin baik pula hasil belajar Kewarganegaraan siswa pada materi pokok demokrasi kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan kepada hasil pengumpulan data, adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa materi pokok demokrasi sebelum menggunakan strategi

pembelajaran inquiry adalah sebesar 64,67, dimana nilai terendahnya 50 dan tertinggi 100. Dengan membandingkan pada klasifikasi penilaian maka hasil belajar tersebut masuk dalam kategori "Cukup".

2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa materi pokok demokrasi sebelum menggunakan strategi pembelajaran inquiry adalah sebesar 73,67, dimana nilai terendahnya 50 dan tertinggi 100. Dengan membandingkan pada klasifikasi penilaian maka hasil belajar tersebut masuk dalam kategori "Baik".
3. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan dalam menguji hipotesis dengan Uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,19 > 1,67$. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan strategi pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar Kewarganegaraan materi pokok demokrasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis, Yamin. 2007. *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Reza Dwi Aningtyas. 2011, *Ensiklopedia Pahlawan Indonesia*, Jakarta : Grasindo
- Sk Kochar. 2008. *Pembelajaran Kewarganegaraan*, Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- Trianto. 2006. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Rineka Cipta.